

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan Harga Saham. Dengan subjek penelitian pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Menurut Moch. Nazir (2015: 30), “studi kasus merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masalalunya”. Penelitian ini hanya dilakukan pada objek tertentu dan kesimpulan yang ditarik hanya berlaku pada objek yang diteliti.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel tersebut disesuaikan dengan judul penelitian penulis yaitu : “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada

Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Variabel-variabel sehubungan dengan judul yang diajukan yaitu ;

4.2 Variabel Bebas (*independen*)

Yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terkait). Menurut Sugiyono, (2016: 59). Bahkan variabel independen merupakan variabel yang keberadaannya menjadi faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel lain, dalam hal ini variabel dependennya. Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel independen adalah: *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2).

5.2 Variabel terikat (*Dependen*)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2016: 59). Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen adalah : Harga Saham (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₁)	perbandingan antara hutang dengan modal sendiri atau total <i>capital</i> (modal). Toto Prihadi, (2013: 91)	<ul style="list-style-type: none"> • Total Hutang • Total Modal 	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X ₂)	Perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar . Abdul Hakim (2014: 12)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih setelah pajak • Jumlah Saham yang beredar 	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Jogiyanto 2014:143)	<ul style="list-style-type: none"> • Harga saham saat penutupan saham 	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan Penelitian Dokumen (*Documentation Research*) yaitu mentransfer data-data yang diperoleh atau informasi yang didokumentasikan oleh perusahaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung dan diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Data yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur, serta data lain yang diperoleh melalui laporan-laporan perusahaan yang didapatkan dari *website* www.IDX.co.id dan dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2016: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor *Foods and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018.

Berikut daftar perusahaan manufaktur sub sektor *Foods and Beverage* periode 2018 di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.2
Daftar Populasi Sub Sektor *Foods And Beverage*
Yang Terdaftar di BEI periode 2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
(1)	(2)	(3)	(4)
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	11-Juni-1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta, Tbk	10-Juli-1212
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry, Tbk	6-Des-2017
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	09-Juli-1996
5	CLEO	Sariguna Primatirta, Tbk	5-Mei-2017
6	DLTA	Delta Djakarta, Tbk	12-Feb-1984
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	07-Oct-2010
8	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk	14-Juli-1994
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk	2-Des-2017
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada, Tbk	2-Mar-2016
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk	17-Jan-1994
12	MYOR	Mayora Indah, Tbk	04-Jul-1990
13	PSDN	Prasidha Aneka Niaga, Tbk	18-Oct-1994
14	PCAR	Prima Cakrawala Abadi, Tbk	21-Des-2017
15	ROTI	Nippon Industry Corpindo, Tbk	28-Juni-2010
16	SKBM	Sekar Bumi, Tbk	28-Sept-2012
17	SKLT	Sekar Laut, Tbk	08-sept-1993
18	STTP	Siantar Top, Tbk	16-Des-1996
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	02- Juli-1996

Sumber: Bursa Efek Indonesia.

3.2.2.3 Sampel Sasaran

Sampel adalah subset dari populasi terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2013, 171). Sampel merupakan bagian dari populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah pemilihan sampel menggunakan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan (Ferdinand, 2013, 179). Adapun kriteria pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) selama tahun 2014- 2018.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang memiliki semua data yang dibutuhkan secara lengkap selama tahun 2014- 2018
Dari 18 perusahaan, sebanyak 6 perusahaan yang memiliki kriteria sebagai sampel.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages yang terdaftar di BEI

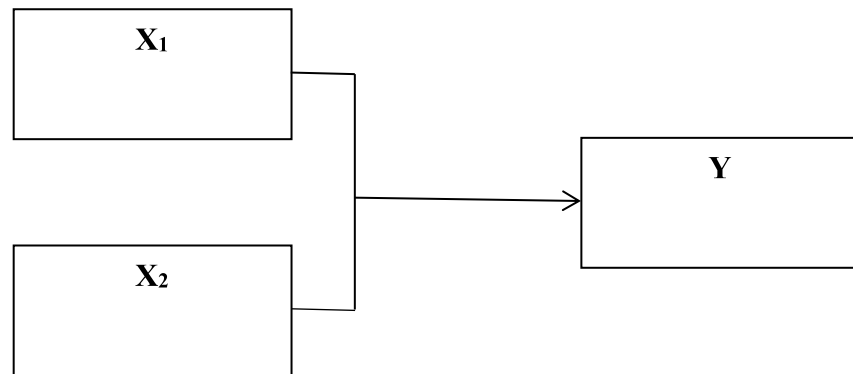
No	Kode	Nama Perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta, Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk
5	ROTI	Nippon Industry Corpindo, Tbk
6	STTP	Siantar Top, Tbk

3.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian dalam kerangka pemikiran, penulis menyajikan model/paradigma penelitian mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham, adalah sebagai berikut:

Sugiyono (2016: 36) mengemukakan:

“Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan”.



Gambar 3.1
Paradigma penelitian

Keterangan :

X_1 = *Debt To Equity Ratio*

X_2 = *Earning Per Share*

Y = Harga saham

ϵ = Faktor Lain yang mempengaruhi Harga saha

3.4 Teknik analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, di mana ada dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2) dan ada satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Harga Saham (Y).

Teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda yaitu regresi yang menghubungkan dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan apabila ingin mengetahui bagaimana keadaan

(naik turunnya) variabel dependen bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

3.4.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang detail – detail sebuah situasi, lingkungan sosial atau hubungan. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan gambaran tentang ketiga variabel baik dalam bentuk tabel, grafik maupun deskripsi. Untuk mendapatkan gambaran tersebut, bisa dilihat dari nilai mean (rata-rata), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Statistik

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang terjadi akibat perkembangan DER dan EPS terhadap Harga Saham, digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta dilakukan pengujian secara statistic menggunakan uji F dan uji t dengan signifikansi 5%. Untuk memudahkan proses pengujian analisis data, maka penulis menggunakan bantuan *SPSS Statistics 23 for Windows*.

3.4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik atas model regresi berganda yang digunakan. Menurut Gujarati (2015: 97),

“Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksirannya koefisien regresinya efisien. Suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrika yang melandasinya”.

Menurut Ghozali (2014: 96), untuk menggunakan model regresi perlu dipenuhi beberapa asumsi, yaitu :

- a) Datanya Berdistribusi normal
- b) Tidak ada autokolerasi (berlaku untuk data *time series*)
- c) Tidak terjadi heteroskedastisitas
- d) Tidak ada Multikolinearitas

Persamaan regresi linier berganda harus memenuhi persyaratan BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*), yaitu pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk mendapatkan hasil yang BLUE, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji linieritas di bawah ini:

A. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2014: 126), Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Lalu menurut Ghozali (2014: 126), model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Pengujian secara visual dapat dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dengan bantuan *software SPSS 23 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2014: 126) adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

B. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2014: 128), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Varians Inflation Factors* (VIF).

Kriteria pengujian multikolinieritas diantaranya yaitu:

- a) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas
- b) jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas

C. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2014: 128), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan nilai Durbin Watson, adapun kriteria pengujianya adalah:

- a) Jika nilai DW dibawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai DW diantara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai DW diantara 2,5 sampai 4 berarti ada autokorelasi positif

D. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2014: 129), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk melihat adanya Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Program SPSS, dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SDRESID). Regresi tidak Heteroskedastisitas jika:

- a) Titik – titik data menyebar dan dibawah atau disekitar angka nol
- b) Titik – titik data mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- c) Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar sekali
- d) Penyebaran titik – titik data tidak berpola.

3.4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata- rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui

(Ghozali, 2014: 129). Hasilnya adalah berupa koefisien untuk masing – masing variabel independen.

Berikut adalah bentuk persamaan regresi linier berganda:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

(Sugiyono, 2016: 218)

Keterangan:

\hat{Y} = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_2 = *Earning Per Share* (EPS)

3.4.2.3 Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2016: 150), Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat tidaknya hubungan linier antar dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r, dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai +1. Nilai r yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut. Koefisien korelasi Pearson atau *Product Moment Coefficient of Correlation* adalah nilai yang menunjukkan keeratan hubungan linier dua variabel dengan skala data interval atau rasio.

3.4.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebasnya (X). Pada prinsipnya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Rumusnya adalah:

$$Kd = (r^2) \times 100 \%$$

$$Knd = 100\% - ((r^2) \times 100 \%)$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

Knd = koefisien non determinasi

r^2 = koefisien korelasi dikuadratkan

Besarnya koefisien determinasi (r^2) terletak antara 0 dan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $r^2=0$, model tadi tidak menjelaskan sedikit pun pengaruh variasi variabel r^2 semakin dekat dengan 1. Jadi untuk batas koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$. Pada pengolahan data dibantu melalui program SPSS 23 *for windows*.

Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3.4.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah untuk mengukur tingkat signifikan variabel. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Penetapan Hipotesis operasional

Pada penetapan hipotesis ini, dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya adalah:

1. Secara Simultan

$H_0: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang Terdaftar di BEI.

$H_a: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang Terdaftar di BEI

2. Secara Parsial

$H_0: \rho_{yx_1} = 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang Terdaftar di BEI.

$H_a: \rho_{yx_2} \neq 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang Terdaftar di BEI.

$H_0: \rho_{yx_2}=0$ *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang Terdaftar di BEI.

$H_a: \rho_{yx_2}\neq 0$ *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang Terdaftar di BEI.

b. Penetapan tingkat Signifikan

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5%, ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup nyata untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

c. Uji Signifikan

Untuk menguji signifikan dilakukan dua pengujian, yaitu:

- 1) Secara Parsial menggunakan uji t.
- 2) Secara Simultan menggunakan uji F,

d. Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan untuk korelasi positif (+) searah adalah:

- 1) Tolak H_0 jika $t^{1/2} a > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig.} < a$ (5%).
- 2) Terima H_0 jika $t^{1/2} a < t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig.} > a$ (5%).

Kaidah keputusan untuk Korelasi negative (-) berlawanan arah, adalah:

- 1) Tolak H_0 jika $-t^{1/2} a < t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig.} < a$ (5%).
- 2) Terima H_0 jika $-t^{1/2} > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig.} > a$ (5%).

Kaidah Keputusan yang diambil adalah;

Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

e. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.